

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Keaktifan Guru dalam Inovasi Pembelajaran

Slamet Widodo

SD Negeri 1 Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, Indonesia
Email: slametwido@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada penelitian tindakan sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah (MBS). Hal ini dilatarbelakangi dengan pentingnya peran sekolah dalam mengatur manajemen disekolahnya sehingga diharapkan kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan guru disekolah dalam inovasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian diketahui jika implementasi kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam aspek manajemen berbasis sekolah mampu menghasilkan nilai pada siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 88%. Hal ini menunjukkan adanya trend kenaikan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: Manajemen, MBS

dan Inovasi Pembelajaran

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.384>

PENDAHULUAN

Mulai tahun 1998 hingga saat ini telah muncul perubahan yang cukup besar dari berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang muncul yakni adanya manajemen yang pada mulanya berbasis pusat dan berubah menjadi daerah. Pada bidang pendidikan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diketahui jika ada perubahan manajemen pusat menjadi manajemen berbasis sekolah (MBS). Hal ini dilatarbelakangi bahwa sekolah lebih memahami situasi dan kondisi yang terjadi disekolahnya. Pada sebelumnya pengelolaan yang terpusat tidak bisa disama ratakan di beberapa daerah tertentu karena belum sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (Hamid, 2013). Hal ini juga didukung adanya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 51 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Tujuan dari program MBS ini yaitu untuk membuat sekolah berdaya sehingga mampu mengelola sekolahnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sekolah dituntut untuk mengelola dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bisa menunjang meningkatkannya kualitas sekolah (Pratiwi, 2016)

Aplikasi MBS ini diharapkan dapat merubah paradigma masyarakat bahwa masyarakat mempunyai peran yang menonjol dalam pengambilan keputusan bersama pihak sekolah dalam menunjang peningkatan kualitas sekolah. Esensi dari MBS ini yakni agar sekolah dapat mengalami peningkatan otonomi, partisipasi warga sekolah dan juga masyarakat dalam menyelenggarakan bidang pendidikan. Salah satu upaya pengembangan dari MBS ini yakni dapat meningkatkan SDM sekolah sehingga SDM berkualitas dan mampu memberikan fasilitas yang baik kepada peserta didik (Pratiwi, 2016). Upgrading kualitas guru ini sangat penting untuk dilakukan. Ini merupakan salah satu upaya untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (Usman, 2014). Dengan sistem pengelolaan pendidikan berbasis sekolah tersebut dapat diasumsikan jika kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan juga peran serta masyarakat dan prakarsa lembaga pendidikan di tingkat mikro (sekolah) akan lebih

meningkat. Ada beberapa jenis pendekatan atau strategi keberhasilan pelaksanaan MBS, diantaranya yakni (1) menggunakan pendekatan total *quality management* dalam manajemen berbasis sekolah. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem dalam ekosistem lingkungan harus dapat berfungsi sebagai open sistem yang progresif, (2) perubahan fungsi kepala sekolah yang dulunya menggunakan kewenangan berdasarkan surat keputusan, menjadi seorang pemimpin yang dapat menentukan visi, misi sekolah. (3) perubahan fungsi guru yang semula banyak bertugas sebagai pengajar, kembali menjadi seorang guru yang profesional kompeten dan berkualitas.

Aplikasi MBS dalam inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mendisiplinkan guru untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya dengan memulai dari pengadaan media pembelajaran, membuat model pembelajaran, pengelolaan ruang kelas, administrasi pribadi dan kelas serta keterikatan dengan siswa. Ketika sudah dibuat maka guru berkewajiban untuk mengembangkan hal tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat sekitarnya (Nurudin, 2021). Harapannya beberapa solusi tersebut dapat diterapkan di SD Negeri 1 Bayem melalui riset yang berjudul Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Keaktifan Guru dalam Inovasi Pembelajaran di SD Negeri 1 Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

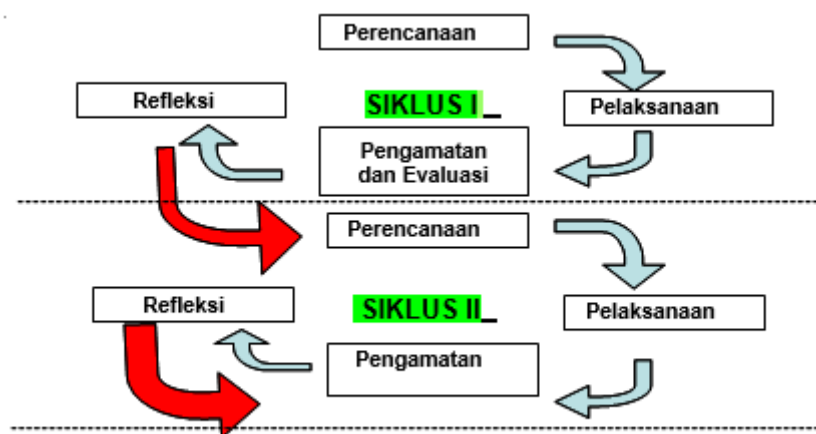
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yakni SD Negeri 1 Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang yang beralamat di desa. Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan selama dua bulan mulai tanggal 13 februari 2017 sampai tanggal 29 April 2017. Subjek penelitian yakni 17 guru di SD Negeri 1 Bayem.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 6 tahap diantaranya perencanaan (Gambar 1.), pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Langkah Siklus dalam PTS

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data hasil observasi didapat menggunakan instrumen Lembar Observasi Guru. Sedangkan data dokumentasi didapatkan dari dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah dilaksanakan implementasi MBS mulai dari pengadaan media pembelajaran, membuat model pembelajaran, pengelolaan ruang kelas, administrasi pribadi dan kelas serta keterikatan dengan siswa diketahui jika mendapat skor 246 dari skor maksimal 340. Prosentase kehadiran guru dalam kegiatan ini yakni mencapai 64%. Hasil refleksi diketahui jika kepala sekolah kurang dalam memberi motivasi dan arahan kepada guru, guru tidak terpacu dalam berinovasi dan guru kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Kurangnya motivasi dari guru dapat menurunkan kualitasnya dalam melakukan kinerja sehari – hari. Jika hal ini dibiarkan maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah (Sasmi, 2021).

Siklus II

Pada siklus II dimulai lagi dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan evaluasi. Indikator implementasi MBS mulai dari pengadaan media pembelajaran, membuat model pembelajaran, pengelolaan ruang kelas, administrasi pribadi dan kelas serta keterikatan dengan siswa dilakukan kembali dan dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui jika dari 17 guru didapatkan skor 271 dari skor maksimal 340, rata – rata 15,94 dan prosentase kehadiran meningkat menjadi 88%. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sudah mulai memberikan motivasi yang lebih dan tepat sasaran, sehingga guru sudah mulai terpacu untuk berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan Kehadiran Guru

Peningkatan kehadiran guru sebagai berikut.



Gambar 1. *Trend Peningkatan Kehadiran Guru pada Penelitian*

Gambar 1. menunjukkan jika terdapat kenaikan kehadiran guru dari siklus I (64%) menjadi 88% pada siklus II sehingga trend kenaikan kehadiran sebesar 24%. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan kenaikan yaitu implementasi dari MBS dalam inovasi pembelajaran yang meliputi 5 indikator diantaranya pengadaan media pembelajaran, membuat model pembelajaran, pengelolaan ruang kelas, administrasi pribadi dan kelas serta keterikatan dengan siswa. Treatment yang diberikan kemungkinan besar dapat meningkatkan semangat guru sehingga guru dapat lebih semangat lagi dalam berkarya untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Hal ini juga semestinya didukung dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah sehingga informasi yang diterima oleh guru lebih banyak (Lestariningsih, 2020). Kinerja guru yang lebih baik maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah (Muchlisson, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, dapat disimpulkan jika supervisi manajemen secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam bekerja di SD Negeri 1 Bayem Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Ini terbukti dengan meningkatnya semangat kehadiran guru dan keaktifan menyusun perangkat pembelajaran, siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.
- Sasmi. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dengan Workshop Pembuatan Silabus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 122–128.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>